

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. (2015). *Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ansyah, R. (2013). Pediculus humanus capitis dan Dampaknya pada Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- Anonim². (2009). *Tanaman Adas dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustaka Pertanian.
- Aryani, N., dkk. (2020). Karakteristik Minyak Atsiri dan Pemanfaatannya dalam Industri. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 7(1), 23–30.
- Asmaliyah. (2012). Efektivitas Bawang Putih sebagai Insektisida Alami. *Jurnal Proteksi Tanaman*, 9(2), 77–84.
- Barker, S. C., & Altman, P. M. (2011). A randomised clinical trial on head lice. *Australasian Journal of Dermatology*, 52(2), 109–114.
- Batish, D. R., et al. (2008). Essential oil as natural insecticide. *Current Science*, 95(10), 1323–1329.
- BASF. (2011). *Product Information: Cocamidopropyl Betaine*. Germany.
- Burgess, I. F. (2004). The Mode of Action of Pediculicides. *JAMA Dermatology*, 140(4), 481–485.
- Dagne, H. (2019). Prevalence of head lice infestation in Ethiopia. *Journal of Parasitology Research*, 2019, 1–7.
- Departement of Health. (2011). *Head Lice Life Cycle*. Australia: DOH.
- Djuanda, A. (2017). *Ilmu Penyakit Kulit & Kelamin*. Jakarta: FKUI.
- Fadilah, M. (2015). Infestasi Pediculus humanus capitis pada Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 15–22.
- Fokou, P. V., dkk. (2020). Essential oils: Chemistry and biological activities. *Phytochemistry Reviews*, 19, 119–142.
- Gratia Angela. (2010). Studi Morfologi Pediculus humanus capitis. *Jurnal Parasitologi Indonesia*, 2(1), 1–7.
- Greive, K. A., et al. (2012). Herbal-based pediculicides in Australia. *International Journal of Cosmetic Science*, 34(5), 444–450.

- Gunawan, D., & Mulyani, S. (2004). *Ilmu Obat Alam: Minyak Atsiri*. Jakarta: UIP.
- INCI Directory. (2009). *Cocamidopropyl Betaine Monograph*.
- Jamani S., dkk. (2018). Infeksi sekunder akibat pedikulosis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 12–18.
- Kardinan, A. (2010). *Tanaman Obat Penghasil Minyak Atsiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ketaren, S. (1985). *Pengantar Teknologi Minyak Atsiri*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Krisnawati, S., dkk. (2018). Peran surfaktan dalam shampo. *Jurnal Sains Kosmetika*, 2(2), 57–65.
- Loppies, R., dkk. (2021). Standar Mutu Minyak Atsiri Indonesia. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 16(2), 68–77.
- Madke, B., & Khopkar, U. (2012). Pediculosis capitis: A review. *Indian Journal of Dermatology*, 57(5), 375–381.
- Mbatu, R. S., dkk. (2018). Senyawa Minyak Atsiri dan Aktivitas Farmakologisnya. *Jurnal Fitokimia Indonesia*, 2(1), 19–25.
- Maharani, F. (2021). Evaluasi Organoleptik Produk Perawatan Anak. *Jurnal Kosmetik Nusantara*, 4(1), 22–30.
- Makde & Khopkar. (2012). *Atlas Parasit Rambut Manusia*.
- Mulyadi, A. (2005). Kayu putih sebagai komoditas industri atsiri. *Buletin Perhutani*, 42(2), 12–18.
- Mumcuoglu, K. Y., et al. (2002). Coconut oil-based pediculicide. *Israeli Journal of Medical Sciences*, 38(2), 93–95.
- NCBI. (2005). *Cocamidopropyl Betaine Compound Summary*.
- Nurul Fauziyyah, dkk. (2020). Industri Shampo dan Formulasinya. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 7(2), 78–85.
- Permadi, L. (2018). Uji iritasi mata sediaan topikal. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 7(1), 55–62.
- Pickart, L. (2012). Surfactants in cosmetic formulation. *Journal of Cosmetic Chemistry*, 63(2), 125–138.

- Pritacindy, dkk. (2017). Uji ANOVA dalam penelitian farmasi. *Jurnal Statistika Medik*, 9(1), 14–21.
- Public School NSW. (2013). *Head Lice Factsheet*. NSW Government.
- PubChem. (2022). *Sodium N-lauroylsarcosinate*.
- Rahman, A. (2014). Ketahanan hidup *Pediculus humanus capitis* di luar inang. *Jurnal Biologi Tropis*, 14(3), 67–73.
- Rimbawanto, A., dkk. (2009). Potensi minyak kayu putih Indonesia. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 27(3), 209–218.
- Romadhonni, R., dkk. (2021). Uji homogenitas sediaan shampo. *Journal of Pharmaceutical Technology*, 12(1), 33–41.
- Rowe, R. (2009). *Handbook of Pharmaceutical Excipients*. London: Pharmaceutical Press.
- Rusmin. (2007). Budidaya Tanaman Adas. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 11(2), 34–41.
- Saripalla, L., dkk. (2022). Shampoo evaluation parameters. *International Journal of Trichology*, 14(1), 19–29.
- Sukma, D. (2016). Aktivitas insektisida bahan alam. *Jurnal Herbal Indonesia*, 3(2), 25–32.
- Sumadiwangsa. (2011). Rendemen minyak kayu putih Indonesia. *Buletin Perhutani*, 49(1), 17–24.
- Surani, R. & Putriana, F. (2017). Evaluasi kualitas shampo. *Jurnal Kefarmasian*, 4(2), 91–98.
- Tee & Badia. (2019). Mortality test of head lice. *Journal of Medical Entomology*, 56(3), 403–409.
- Watcharawit & Soonwera. (2013). Filter paper test for pediculicide efficacy. *Tropical Biomedicine*, 30(1), 1–9.
- Wulan, S. (2018). Preferensi aroma pada produk shampo anak. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 3(2), 44–50.
- Wulandari, N., dkk. (2018). Stabilitas surfaktan dalam sediaan rambut. *Jurnal*

Kosmetologi, 5(1), 12–20.

Yenie, A. (2013). Pedikulosida herbal di Indonesia. *Jurnal Farmasi & Kesehatan*, 3(1), 9–17.

Yoon, K. S., et al. (2015). Pediculicide formulations in Europe. *Parasitology Research*, 114(1), 47–52.

Yulyuwarni, F. (2021). Peran carbomer dalam formulasi. *Jurnal Farmasi Sediaan*, 10(2), 56–62.